

KAJIAN MISI DALAM KITAB SEJARAH RELEVANSINYA DENGAN TUGAS GEREJA MASA KINI

Enny Irawati*

Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta

Diterima: 20 Oktober 2024; Disetujui: 30 Oktober 2024; Dipublikasikan:
31 Oktober 2024

Abstrak

Banyak orang percaya yang kurang memahami bahwa misi adalah tugas yang sudah ada sejak zaman PL dan terus berlangsung sampai saat ini. Dan tidak dapat di pungkiri, bahwa masih ada gereja yang kesulitan memahami konsep misi dalam kitab sejarah, yang memiliki korelasi penting dengan pelayanan misi gereja masa kini. Penelitian ini diambil dari Kitab sejarah yakni kitab Yosua- Ester, namun berfokus lebih banyak di kitab Yosua. Adapun tujuan penelitian ini untuk melihat maksud Allah memilih bangsa Israel menjadi bangsa pilihan seperti, halnya gereja dipilih dari antara orang berdosa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, didukung dengan buku-buku yang sesuai dengan bagian ini. Setelah dilaksanakan kajian maka dapat ditemukan bahwa bangsa Isreal adalah umat perjanjian, yang harus memiliki ketaatan dengan Firman Tuhan, percaya dengan janji Allah, dan juga melakukan setiap perintahnya dengan penuh ketelitian. Gereja memiliki panggilan yang sama dengan bangsa Israel, gereja juga harus memiliki ketaatan dan hidup sesuai dengan Firman Tuhan.

Kata Kunci: Misi, Israel, Gereja

Abstract

Many believers do not understand that mission is a task that has existed since OT times and continues to this day. And it cannot be denied that there are still churches that have difficulty understanding the concept of mission in historical books, which has an important correlation with the mission services of today's churches. This research is taken from the historical book, namely the book of Joshua-Esther, but focuses more on the book of Joshua. The purpose of this research is to see God's intention to choose the nation of Israel to be the chosen nation, just as the church was chosen from among sinners. This research uses qualitative methods, supported by books that correspond to this section. After carrying out the study, it can be found that the Israeli people are a people of the covenant, who must be obedient to God's Word, believe in God's promises, and also carry out every command with full accuracy. The church has the same calling as the nation of Israel, the church must also have obedience and live according to God's Word

Keywords: Mission, Israel, Church

How to Cite: Dr. Enny Irawati, M.Th. (2024). Kajian Misi Dalam Kitab Sejarah Relevansinya Dengan Tugas Gereja Masa Kini, 9 (2): 95-102.

*Corresponding author:
E-mail: etrifena@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Pemahaman misi seharusnya dimiliki oleh setiap gereja, karena gereja memiliki tugas untuk mengembangkan diri. Sejak dalam Perjanjian Lama, pelayanan misi sudah menjadi bagian penting. Istilah *Misi* (mission) berasal dari bahasa Latin *mission* yang diangkat dari kata dasar *mittere* yang artinya *to send*, mengirim, mengutus, *act of sending*. Padanan dari kata Yunani ialah *apostello*.¹ Kata *mission* adalah bentuk substantive dari kata kerja *mittere* (*mitto*, *missi*, *missum*) yang mempunyai beberapa pengertian dasar: (1) membuang, menembak, (2) mengirim, mengutus, (3) membiarkan, melepaskan pergi, (4) mengambil – menyadap.²

Berangkat dari pengertian misi yakni sebagai “pengutusan,” muncul dua istilah yaitu *Missio Dei* (misi Allah) dan *Missio Christi*. *Missio Dei* artinya pernyataan diri Allah sebagai Dia yang mengasihi dunia, keterlibatan Allah di dalam dan dengan dunia, sifat dan kegiatan Allah.³ *Missio Dei* merupakan titik tolak dalam memulai penyelidikan tentang hakekat misi.⁴ Yang mana *Missio Dei* memberitakan kabar baik bahwa Allah adalah Allah untuk manusia.⁵ Misi Allah diungkapkan melalui keseluruhan pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan dunia dan segala isinya. Kepedulian Allah terhadap manusia dan segala ciptaan-Nya diwujudkan dengan cara mengutus Yesus Kristus untuk keselamatan dunia.

Sampai 1950-an, misi mempunyai pengertian sebagai berikut: (1). Pengiriman misionaris ke daerah tertentu, (2). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh misionaris-misionaris tersebut, (3). Wilayah geografi tempat para misionaris itu berkerta, (4). Lembaga yang mengutus para misionaris, (5). Dunia *non* percaya atau lapangan misi, (6). Pusat yang dari pada nya para misionaris tersebut berkerja di lapangan misi, (7). Jemaat setempat tanpa pendeta yang menetap disitu dan masih bergantung pada dukungan dari jemaat yang lebih tua dan mapan, (8). Serangkaian pelayanan yang khusus dimaksudkan untuk memperdalam atau menyebarkan iman percaya.⁶

Di dalam misi Allah itu sendiri terdapat Injil yang merujuk kepada Mesias. Gereja adalah suatu komunitas dalam respon terhadap *Missio Dei* yang memberikan kesaksian tentang kegiatan Allah di dunia melalui pemberitaan kabar baik mengenai Yesus Kristus dalam ucapan dan tindakan. Gereja barulah menjadi gereja yang sesungguhnya apabila terlibat dalam pelaksanaan misi Allah di tengah-tengah dunia. Gereja yang melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai gereja Allah adalah salah satu bentuk gereja yang misioner.⁷ Gereja menjadi salah satu tempat untuk memberitakan kabar baik atau Injil kepada setiap orang mengenai Yesus Kristus dalam tindakan dan ucapanNya. Namun tanggung jawab gereja bukan hanya melakukan misi

¹Arie De Kuiper, *Missiologia: Ilmu Pekabaran Injil* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 9.

²Edmund Woga CSsR, *Dasar-dasar Misiologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 15.

³*Ibid*, 15.

⁴*Ibid*, 27.

⁵*Ibid*, 15.

⁶David J. Bosh, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK gunung mulia, 1999), 1.

⁷J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misiologi?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 37.

tetapi juga mempunyai tugas untuk melakukan pelayanan kebutuhan bagi manusia secara umum. Seperti yang bisa kita ketahui bahwa Amanat Agung Yesus bukan merupakan sebuah tantangan melainkan tanggung jawab yang harus dipikul dan diperuntukkan bagi semua orang percaya untuk bisa dan harus pergi sampai ke ujung dunia untuk memberitahukan Injil kepada semua orang. Amanat Agung Yesus ini bukan merupakan sebuah tantangan, melainkan suatu tanggungjawab yang harus dipikul, dan diperuntukkan bagi semua orang percaya untuk pergi ke seluruh dunia dalam memberitahukan Injil kepada segala makhluk.⁸ Setiap orang percaya mengemban amanat untuk membaktikan diri dalam membuat Injil menjadi perhatian seluruh umat manusia, ini merupakan tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan.⁹

Pada zaman ini banyak gereja yang sudah mengetahui bahkan mengerti dan memahami bahwa tugas mereka adalah untuk bermisi atau memberitahukan kabar keselamatan bagi mereka yang terhilang. Tetapi tidak dapat di pungkiri, bahwa di balik itu masih ada gereja yang kesulitan memahami konsep misi dalam kitab sejarah dan misi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penafsiran historikal-gramatikal. Andreas B. Subagyo menjelaskan bahwa: “Penafsiran Alkitab adalah penelitian teologi biblika yang mencakup teologi eksegesis dan kajian.”¹⁰ Berkaitan dengan hal tersebut, John mengatakan:

Prinsip penafsiran historikal-gramatikal adalah metode penelitian yang berusaha menemukan makna bagian Kitab Suci sesuai dengan kaidah gramatika dan jenis sastra, fakta sejarah, kerangka konteks. Ini merupakan pendekatan terbaik karena berkenaan dengan unsur-unsur penafsir harus sepakat dengan penulis Alkitab supaya dapat menemukan makna yang dimaksudkannya.¹¹

Adapun tehnik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah: *Pertama*, melakukan penafsiran teks Alkitab menggunakan metode penafsiran gramatikal-historikal. *Kedua* melakukan studi perbandingan mengenai misi dalam kitab sejarah. *Ketiga*, membuat analisis kritis membangun rekonstruksi sejarah dan mempertimbangkan metode penulisan kuno. Adapun tulisan ini berupaya untuk mengklasifikasikan, menggali serta mengesekgesa teks, serta membangun teks dari historis dan mencoba menerapkan prinsip hermeneutika dalam menemukan misi dalam kitab sejarah.

⁸Murray W. Downey, *Cara-cara Memenangkan Jiwa* (Bandung: Kalam Hidup, 1957), 5.

⁹J. I. Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah Evangelism and the Sovereignty of God* (Surabaya: Momentum, 2003), 16.

¹⁰Andreas B. Subagiyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 125.

¹¹John D. Grassmick, *Prinsip-prinsip dan Praktek Eksegesis Bahasa Yunani*, penj. Petrus Maryono (Yogyakarta: STTI, t.t).

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Kajian ini didasarkan dari kitab sejarah untuk memahami lebih dalam tentang misi dalam kitab tersebut. Namun peneliti berfokus pada beberapa ayat saja yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

A. Rencana Misi Allah kepada bangsa Israel dalam perjalanan ke Kanaan (Yos. 1:6).

Dalam Yosua 1:6 dikatakan: “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau yang memimpin bangsa ini memiliki tanah yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka.”

Kata kuatkan dari kata kuat yang artinya banyak tenaga, tahan (tidak mudah patah, rusak, putus), tidak mudah goyah, mampu dan kuasa.¹² Artinya suatu perintah kepada seseorang yang memiliki kekuatan atau kuasa dalam melakukan sesuatu. Dan kata teguhkanlah dari kata teguh yang artinya kukuh kuat, kuat berpegang, tetap tidak berubah, artinya suatu perintah kepada seseorang supaya kuat dan tidak berubah atas perintah yang di kasih kepadanya.

Ayat ini menceritakan janji Tuhan kepada Israel untuk mendiami tanah Kanaan akan segera tergenapi. Ketika diujung penggenapan dari janji itu mereka harus kehilangan pemimpin besar mereka yaitu Musa, namun rencana Tuhan akan terus berjalan bagi umatNya walaupun tanpa Musa, sehingga Tuhan mengangkat seorang pemimpin lain yaitu Yosua. Ia “adalah seorang tokoh terkemuka dari perjanjian lama: Pembantu Musa.”¹³ Kedudukan Yosua selaku pembantu utama Musa digaris bawahi disini. Kata Ibrani untuk ‘pelayan’, *mesaret* menunjuk kepada pelayanan resmi dan bukan kepada pekerjaan rendah. Karena perkataan ini dalam PL biasanya menunjuk kepada pelayanan di Bait Allah, mungkin disini adalah rujukan kepada kebaktian agami yang khusus (band. Kel. 33:11); tugas Yosua sejak permulaan adalah tugas agamawi.¹⁴

Panggilan Yosua adalah panggilan Ilahi selaku penerus Musa (band Ul. 34:9. 1:1, 2). Ayat-ayat pembukaan ini menempatkan Yosua ke atas panggung dan merupakan pendahuluan yang diperlukan bagi riwayat penaklukan. Kendatipun Musa telah meninggal, pekerjaan harus terus: kelanjutan dari bangsa, tugasnya dan janji-janji Allah kepada bangsa itu tidaklah terputus dengan perubahan kepemimpinan.¹⁵ Yosua bin Nun, cucu Elisama kepala suku Efraim (1Taw. 7:27; Bil. 1:10), disebut oleh sanak saudaranya Hosea, artinya ‘keselamatan’ (Bil. 13:8). Nama Hosea berulang-ulang dipakai dalam suku Efraim (lih 1Taw. 27:20; band. 2Raj. 17:1; Hos. 1:1). Musa menambahkan nama Ilahi dan menyebutnya ‘Yehosua’, yang dalam bahasa Indonesia menjadi Yosua. Nama Yunani *Iesous* (Yesus) mencerminkan penyusutan kata yang sama dalam bahasa Aram: ‘*Yesyu*’ (band. Neh. 3:19).¹⁶

¹²KBBI.

¹³Andrew E Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Gandum Mas: Malang, 2013), 220.

¹⁴Tafsiran Alkitab Masa Kini, *Kejadian-Ester* (BPK Gunung Mulia: Jakarta, 1983), 353-354.

¹⁵Tafsiran Alkitab Masa Kini, *Kejadian-Ester* (BPK Gunung Mulia: Jakarta, 1983), 353.

¹⁶Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I (Yayasan Komunikasi Bina Kasih: Jakarta 2004), 626-627.

Janji Tuhan kepada Yosua ialah (*Pertama*) janji memberikan tanah “1:3 Setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu, seperti yang telah Kujanjikan kepada Musa. 1:4 Dari padang gurun dan gunung Libanon yang sebelah sana itu sampai ke sungai besar, yakni sungai Efrat, seluruh tanah orang Het, sampai ke Laut Besar di sebelah matahari terbenam, semuanya itu akan menjadi daerahmu. Walaupun negri itu diduduki bangsa-bangsa kafir, semuanya itu akan menjadi daerahmu.¹⁷ (*Kedua*) janji memberikan kemenangan atas semua musuh. “1:5 Seorang pun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu; seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau. Tuhan kemudian menggerakkan bangsa kafir itu tidak akan dapat bertahan menghadapi Yosua. Seumur hidupnya Yosua akan menang mengapa? karena Tuhan akan menyertai Yosua dan umat Israel yang dipimpin Yosua.¹⁸

Pasal 1:6 “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka.” Dalam ayat 6, Tuhan menyebutkan secara langsung mengapa Yosua harus menguatkan dirinya “1:6 Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka. Alasannya karena Yosualah yang memimpin. Menjadi pemimpin tentulah bukanlah perkara mudah. Paling tidak ada beberapa tantangan besar yang sudah ada dalam banyangan Yosua. *Pertama*, Yosua adalah pemimpin yang baru. Ini adalah pengalamannya yang pertama memimpin bangsa Israel. Tetapi bukan sama sekali dia tidak mempunyai pengalaman. Ia “adalah seorang hamba yang telah mengalami peristiwa pembebasan di Mesir, pemberian hukum Allah di Sinai. Keputusan dan penderitaan hebat di Sinai. Ia juga telah menyaksikan iman Musa yang besar.¹⁹ *Kedua*, Yosua harus memimpin suatu bangsa yang besar dan dengan banyak masalah di dalamnya. Israel adalah bangsa yang sangat keras kepala (Ul. 9:6b). Yosua sendiri pasti sangat mengenal sikap bangsanya itu (band. Bil 14:1-10). *Ketiga*, bangsa-bangsa di Kanaan yang harus dihalau oleh orang Israel adalah bangsa yang sangat besar, sangat kuat dan mereka mempunyai kota-kota yang dikelilingi benteng/kubu (band. Bil 13:28-33; Ul 7: Ul 9:1-2).

B. Kitab Yosua adalah Kitab Misionaris

Setelah Yosua menerima perintah langsung dari Tuhan, maka Yosua langsung melaksanakan tugas tersebut, yaitu memimpin bangsa Israel memasuki tanah Kanaan, tanah yang telah dijanjikan Tuhan kepada bangsa Israel. Yosua menjalankan setiap perintah dengan baik, sehingga pada akhirnya tanah Kanaan dapat dikuasai bangsa Israel.

¹⁷D.C. Mulder, *Kitab Yosua* (BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2015), 14.

¹⁸*Ibid*, 14

¹⁹W.S Lasor, D.A. Hubbard, F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 1* (BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2010), 284.

C. Elia Dipanggil Dengan Misi Yang Besar (1Raj. 17: 1)

Pengakuan Elia atas Allahnya Israel ini merupakan misi yang besar untuk memberitakan Firman Allah yang hidup yaitu Allah Israel. “Lalu berkatalah Elia, orang Tisbe, dari Tisbe-Gilead, Kepada Ahab: “Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel, yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan.”

Elia hanya manusia biasa yang berasal dari Tisbe-Gilead, tetapi dia mempunyai kuasa yang sangat besar dalam hidupnya, dan memiliki kuasa perkataan yang sangat luar biasa. Banyak melakukan mukjizat- mukzijat yang di luar nalar pikiran manusia. Hal ini bisa terjadi karena Elia sungguh- sungguh mencari Allah.²⁰ Dengan tugas dan tanggung jawab yang begitu berat, Allah mengutus Elia untuk melayani suku Israel. Pada masa itu hidup keagamaan orang Israel mencapai derajat yang paling rendah. Dengan alasan inilah Tuhan membangkitkan Elia untuk melawan kejahatan yang sudah merajalela.²¹ Saat pertama kali Elia menampilkan diri dihadapan raja Ahab. Dan berusaha menyampikan pesan dari Allah. Tanpa ada ketakutan dan keraguan tetapi berkata-katadengan penuh kuasa dan sangat menyakinkan (1Raj. 17:1). Lalu berkatalah Elia, orang Tisbe, dari Tisbe-Gilead, Kepada Ahab: “Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel, yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan.”

Tidak ada seorang pun yang dapat berani berkata demikian kalau tidak memiliki kuasa dan otoritas yang berasal dari Allah. Setelah menyampikan pesan bagi Ahab, Firman Allah datang kepada Elia, supaya pergi ke Sungai Kerit. Tujuan Allah membawa Elia ke sungai Kerit bukan hanya melindungi Elia dari Raja Ahab, tetapi juga mempersiapkan Elia untuk menghadapi misi yang lebih besar. Selama Elia di sungai Kerit, Allah mengirim burung-burung gagak dengan membawa roti dan daging kepadanya, dan Elia minum dari sungai itu. Elia tidak henti-hentinya menyampaikan Firman Allah, yang membuat Ahab dan Izebel resah. Kemudian Ahab mengumpulkan nabi-nabi Baal 450 orang banyaknya untuk melawan Elia di gunung Karmel, tetapi Elia membunuh semua nabi itu dengan pedang.²² Atas kata-kata Elia juga turunlah hujan yang lebat. Ini membuktikan bahwa kuasa Allah ada atas Elia.

Meskipun dalam pelayanan Elia, banyak menghadapi tantangan dan rintangan terlebih upaya pembunuhan oleh Izebel. Elia juga mengalami masa- masa yang sulit dan putus asa. Tetapi Allah tidak pernah meninggalkan orang yang sudah dipilihNya, Elia diberi makan dan kekuatan baru untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya (1Raj. 19:1-8). Perjalanan panjang sudah dijalani Elia. Dia dilatih di tepi sungai Kerit, dibentuk dan dimurnikan di Sarfat, dipakai secara luar biasa di Gunung Karmel, diurapi dengan kuasa untuk berdiri di hadapan Raja Ahab dalam kejadian-

²⁰Decky Pendowo, *Jubah Kuasa Elia - Rahasia Kuasa Sang Nabi Api!* (Surabaya: Elijah Media, 2008), 1.

²¹Denis Green, *Pembimbing pada Pengenalan Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2008), 99.

²²Ronald Barclay Allen, *Elijah the Broken Prophet, Journal of Evangelical Theological Society*, Vol. 22, No.3 (1979): 195-196.

kejadian yang banyak. Dan Elia telah mencapai titik puncak dari pengalaman dalam hidupnya.²³

Pembahasan ini dapat direlevansikan dalam kehidupan gereja masa kini. Bangsa Israel dipimpin oleh Musa, keluar dari tanah Mesir setelah mengalami perbudakan selama 450 tahun lamanya. Tuhan memanggil keluar dari tanah Mesir, mereka dibebaskan dari penjajahan. Gereja adalah keluarnya manusia dari belenggu dosa Roma 6:23, keselamatan adalah kasih karunia Allah. Gereja adalah manusia yang telah dibebaskan dari belenggu dosa.

Hasil Pembahasan

1. Yosua memiliki ketaatan terhadap Firman, sehingga melalui ketaaatannya Yosua mendapat penyertaan yang sempurna dari Tuhan. Demikian juga seharusnya gereja masa kini harus memiliki ketaatan terhadap Firman Tuhan.
2. Yosua memegang janji Tuhan. Dan Tuhan selalu menggenapi janjiNya ketika Yosua mau percaya kepada janji Tuhan. Gereja masa kini harus memegang janji Tuhan. Gereja yang mau memegang janji Tuhan pasti akan mengalami pertumbuhan.
3. Gereja tidak boleh khawatir tentang masa depannya. Gereja pada hakekatnya adalah milik Tuhan dan harus percaya akan pemeliharaan Tuhan seperti yang tertulis dalam Yosua 1: 6 “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau yang memimpin bangsa ini memiliki tanah yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka.” Dalam pembahasan di atas bahwa ayat ini merupakan perintah kepada orang percaya supaya melakukan pelayanan misi (memberitakan Firman Tuhan) kepada seluruh dunia. Orang percaya harus kuat dan teguh dalam pemberitaan Firman Tuhan di seluruh dunia.
4. Gereja harus percaya dengan mujizat Tuhan, bahwa hal itu masih berlaku dalam kehidupan pelayanan gereja. Dalam 1Raja-raja 17:1, “Lalu berkatalah Elia, orang Tisbe, dari Tisbe-Gilead, Kepada Ahab: “Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel, yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan.” Ayat ini sangat jelas bahwa orang-orang percaya harus tetap dalam iman kepada Allah, dimanapun dan apapun yang kita hadapi saat memberitakan firmanNya, supaya seluruh dunia tahu dan mengenal Allah yang hidup dan menyelamatkan orang-orang yang percaya kepadaNya.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa: Pertama, pelayanan terhadap bangsa Israel memiliki kesamaan dengan gereja masa kini, harus memiliki ketaatan terhadap Firman, dan melalui ketaatan terhadap Firman, maka gereja akan mengalami perkembangan. Kedua, gereja mempercayai janji Tuhan, maka gereja akan mengalami perumbuhan.

²³Jeffrey L. Morrow, *The Journal of the Orthodox Center for the Advancement of Biblical Studies*, Vol3, No.1 (2010): 1-7.

Terbukti sejak Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru, janji Tuhan adalah kepastian. Jika umatnya percaya akan janji Tuhan, maka akan mengalami penyertaan seperti Yosua. Ketiga, gereja adalah umat pilihan seperti halnya Israel sebagai umat pilihan Allah. Allah pasti akan menyertai umatNya dan memelihara dengan penuh kesetiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush W.S Lasor, D.A. Hubbard, F.W. *Pengantar Perjanjian Lama 1*. BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2010.
- Downey, W. Murray *Cara-cara Memenangkan Jiwa*, Bandung: Kalam Hidup, 1957.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I, Yayasan Komunikasi Bina Kasih: Jakarta 2004.
- Green, Dennis. *Pembimbing pada Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Hill, Andrew E & John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama.*; Gandum Mas: Malang, 2013
- Holdcroft, Thomas L. *Kitab-kitab Sejarah*. Gandum Mas: Malang, 1992.
- J. Bosch, J. David. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Kirk, J. Andrew *Apa Itu Misiologi?* Jakarta, Gunung Mulia, 2015.
- Kuiper, Arie De. *Missiologia: Ilmu Pekabaran Injil*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Morrow, Jeffrey L. *The Journal of the Orthodox Center for the Advancement of Biblical Studies*, Vol 3, No.1 (2010): 1-7.
- Mulder D.C, *Kitab Yosua*, BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2015. Packer J. I, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah Evangelism and the Sovereignty of God*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Pendowo, Decky, *Jubah Kuasa Elia (Rahasia Kuasa Sang Nabi Api!)*. Surabaya: Elijah Media, 2008.
- Ronald Barclay Allen. *Elijah the Broken Prophet, Journal of Evangelical Theological Society*, Vol. 22, No. 3.
- Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Kalam Hidup, Tafsiran Alkitab Masa Kini, *Kejadian-Ester*, BPK Gunung Mulia: Jakarta, 1983.
- Woga, Edmund CSR. *Dasar-dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.